

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan agar dapat menjadikan siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam mencapai tujuan tersebut siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pengajaran. Proses pembelajaran sebagai suatu proses interaksi antara guru dan murid dimana akan diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang berlangsung dalam suatu lokasi dan jangka waktu tertentu. Proses pembelajaran menuntut guru untuk melakukan inovasi pembelajaran baik dalam menentukan metode maupun media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan perkembangan kebutuhan.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam memanfaatkan hasil teknologi dalam pembelajaran. Hal tersebut menuntut agar guru mampu menggunakan alat-alat yang disediakan sekolah, dan tidak menutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan kebutuhan.

Guru yang berkesan dalam menjalankan tugasnya adalah guru yang berhasil menjadikan siswanya termotivasi dalam pelajaran. Karena itu dalam pengajaran, guru harus berusaha memahami makna motivasi belajar itu sendiri dan mengembangkan serta menggerakkan motivasi pembelajaran siswa ke tahap yang maksimum dalam pencapaian hasil belajar siswa karena gurulah yang merancang sekaligus menjadi pelaksana dalam proses pembelajaran yang akan berlangsung. Guru harus mampu mengidentifikasi, menyusun dan mengembangkan serta menilai bahan atau materi, memilih strategi, memilih media dan model pembelajaran yang tepat dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan sehingga

Wita Afriani, 2013

Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Merengga Motif Batik Dengan Memanfaatkan Tumbuhan Sebagai Sumber Gagasan Di Smp Negeri 12 Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

memungkinkan siswa memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran secara konvensional.

Agar pembelajaran lebih baik harus adanya peningkatan dalam pembelajaran selain guru dalam penyampaian pembelajaran harus ditingkatkan dalam media pembelajaran yang digunakan harus ditingkatkan pula. Agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Dengan media, pemikiran, ide, gagasan atau suatu materi akan lebih optimal dikomunikasikan. Komunikasi tersebut dapat disampaikan secara lisan, tulisan, gambar atau model tiga dimensi.

Ada beberapa jenis media pembelajaran yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2005: 3-4) membagi media pembelajaran menjadi empat golongan yaitu:

Pertama, media grafis seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik. Kedua, media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat (*solid model*), model penampang, model susun, model kerja, mock up, diorama. Ketiga, media proyeksi seperti slide, film strips, film, penggunaan OHP. Keempat, penggunaan lingkungan sebagai media pembelajaran.

Selain pengelompokan media berdasarkan pendapat di atas, ada juga yang berpandangan bahwa media terdiri dari media gambar diam, media menggunakan display, tumbuhan sebagai media, barang bekas sebagai media dan lingkungan sebagai media pembelajaran. Tumbuhan merupakan bentuk tiga dimensi yang biasa di visualisasi dan dimanfaatkan sebagai gagasan dalam merengga sebuah

Wita Afriani, 2013

Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Merengga Motif Batik Dengan Memanfaatkan Tumbuhan Sebagai Sumber Gagasan Di Smp Negeri 12 Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

motif batik. Merengga bisa disebut juga menstilasi bentuk yaitu bentuk alam yang telah diubah dan disederhanakan namun masih dapat dikenal bentuk aslinya. Tumbuhan sangat baik digunakan sebagai media dan gagasan dalam pembelajaran merengga motif batik karena tumbuhan sangat mudah ditemukan di lingkungan sekitar sehingga siswa dengan mudah dapat menemukan tumbuhan dan bahkan setiap hari dapat melihat tumbuhan.

Tumbuhan dapat direngga sebagai motif batik, sehingga siswa dapat menciptakan motif-motif batik baru, dan melalui batik siswa dapat mengekspresikan jiwanya. Siswa SMP Negeri 12 Bandung sangat kurang dalam mengekspresikan dirinya dalam membuat motif batik dilihat dari karya siswa sebelumnya yang membuat motif batik tanpa memakai gagasan dari lingkungan sekitar seperti tumbuhan. Pemanfaatan lingkungan sekitar untuk pembelajaran belum dilakukan dengan optimal. Dengan adanya permasalahan ini maka harus ditingkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 12 Bandung dalam hal pembelajaran Seni Budaya.

Pokok pembahasan atau materi tentang batik merupakan salah satu jenis kompetensi yang dipilih SMP Negeri 12 Bandung materi ini terdapat di kelas VIII yang mana harus mempelajari Seni Rupa Terapan Nusantara, di antaranya adalah Batik yang merupakan keterampilan untuk memperkuat motivasi belajar siswa. Dalam membuat batik tidak terlepas dari pembuatan desain awal yaitu menciptakan motif-motif batik baru, motif-motif batik baru dapat diambil dari memanfaatkan tumbuhan sebagai sumber gagasan.

Berdasarkan pemikiran tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan yang berkaitan dengan proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggambar motif batik dengan cara memanfaatkan tumbuhan sebagai gagasannya, dengan demikian penulis mengadakan suatu Penelitian Tindakan Kelas dengan judul: **“Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Merengga Motif Batik dengan Memanfaatkan Tumbuhan sebagai Sumber Gagasan di SMP Negeri 12 Bandung.”**

Wita Afriani, 2013

Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Merengga Motif Batik Dengan Memanfaatkan Tumbuhan Sebagai Sumber Gagasan Di Smp Negeri 12 Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

B. Identifikasi dan Pembatasan masalah

Dalam suatu proses pembelajaran tidak selamanya proses pembelajaran tersebut sesuai dengan rencana pembelajaran yang akan disampaikan, permasalahan tersebut di antaranya dapat disebabkan karena:

1. Setiap kemampuan kreativitas dan bakat siswa berbeda, dimana siswa ada yang kreatifitas dan bakatnya tinggi dan ada yang kurang kreatif dan kurang berbakat.
2. Metode pembelajaran yang digunakan kurang variatif yang menyebabkan siswa kurang antusias dalam melaksanakan proses pembelajaran dikelas sehingga berpengaruh pada tingkat kemampuan imajinasi dalam mengekspresikan ide dan gagasannya.
3. Pemanfaatan tumbuhan khususnya tumbuhan pada pembelajaran batik belum dimanfaatkan sebagai sumber gagasan.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penulis membatasi permasalahan penelitian ini yaitu pemanfaatan tumbuhan sebagai media untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam merengga motif batik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi permasalahan pokok dari penelitian ini adalah “Bagaimanakah gambaran umum tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam merengga motif batik dengan memanfaatkan tumbuhan sebagai sumber gagasan di SMP Negeri 12 Bandung?”

Adapun masalah yang merupakan pertanyaan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Wita Afriani, 2013

Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Merengga Motif Batik Dengan Memanfaatkan Tumbuhan Sebagai Sumber Gagasan Di Smp Negeri 12 Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Bagaimana merencanakan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam merengga motif batik dengan memanfaatkan tumbuhan sebagai sumber gagasan di SMP Negeri 12 Bandung?
2. Bagaimana melaksanakan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam merengga motif batik dengan memanfaatkan tumbuhan sebagai sumber gagasan di SMP Negeri 12 Bandung?
3. Bagaimana hasil perbaikan pembelajaran sebagai hasil meningkatkan kemampuan siswa dalam merengga motif batik dengan memanfaatkan tumbuhan sebagai sumber gagasan di SMP Negeri 12 Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana proses pelaksanaan pembelajaran menggambar motif batik dengan memanfaatkan tumbuhan sebagai gagasan yang dilakukan di SMP Negeri 12 Bandung.

Adapun rincian dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Memperoleh gambaran rencana perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam merengga motif batik dengan memanfaatkan tumbuhan sebagai sumber gagasan di SMP Negeri 12 Bandung.
2. Memperoleh gambaran proses perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam merengga motif batik dengan memanfaatkan tumbuhan sebagai sumber gagasan di SMP Negeri 12 Bandung.
3. Menemukan hasil perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam merengga motif batik dengan memanfaatkan tumbuhan sebagai sumber gagasan di SMP Negeri 12 Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Wita Afriani, 2013

Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Merengga Motif Batik Dengan Memanfaatkan Tumbuhan Sebagai Sumber Gagasan Di Smp Negeri 12 Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Penulis dapat memperoleh pengetahuan secara tertulis dan secara praktis tentang proses meningkatkan kemampuan siswa dalam menggambar batik dengan memanfaatkan tumbuhan sebagai gagasan di SMP Negeri 12 Bandung.

2. Bagi Jurusan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan bagi Jurusan Pendidikan Seni rupa UPI untuk meningkatkan mutu lulusannya supaya dapat memenuhi tuntutan zaman.

3. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini sebagai salah satu upaya untuk menemukan model pembelajaran merengga motif batik dengan memanfaatkan tumbuhan sebagai gagasan sehingga dapat tercipta motif-motif batik baru.

4. Bagi Siswa

Siswa dapat mengembangkan ide atau gagasannya untuk meningkatkan kemampuan menggambar batik dengan memanfaatkan tumbuhan.

5. Bagi SMP Negeri 12 Bandung

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam mendidik siswa ke arah yang lebih baik lagi dengan pembelajaran di SMP Negeri 12 Bandung yang lebih bervariasi sehingga lulusan yang dihasilkan berkualitas.

F. Sistematika Penelitian

Hasil penelitian akan disusun dalam lima bab yang terdiri dari Pendahuluan, Tinjauan Pustaka, Metodologi Penelitian, Pembahasan, dan Kesimpulan. Pembagian ini bertujuan memudahkan penulisan dan sistematisasi dalam memahami penulisan.

Bab I Pendahuluan. dalam bab ini akan diuraikan secara lebih rinci mengenai latar belakang masalah. Di sini, penulis memaparkan alasan memilih judul penelitian. Selain itu bab ini juga berisi perumusan dan pembatasan masalah yang disajikan dalam bentuk pertanyaan untuk mempermudah peneliti mengkaji dan

Wita Afriani, 2013

Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Merengga Motif Batik Dengan Memanfaatkan Tumbuhan Sebagai Sumber Gagasan Di Smp Negeri 12 Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

mengarahkan pembahasan, tujuan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka. Bab ini merupakan sebuah tinjauan kepustakaan dan kajian teoritis dari berbagai referensi yang berhubungan dengan masalah yang sedang dikaji.

Bab III Metodologi Penelitian. Pada bab ini dijelaskan secara menyeluruh mengenai langkah-langkah, metode dan teknik penelitian yang dilakukan. Semua prosedur serta tahapan-tahapan penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi pada penelitian Tindakan Kelas ini diuraikan secara terperinci. Hal ini dilakukan untuk memudahkan penulis dalam memberikan arahan dalam pemecahan mengenai permasalahan penelitian yang akan dikaji.

Bab IV Pembahasan. Bab ini merupakan isi utama dari tulisan sebagai jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah. Pada bab ini dituangkan semua kemampuan penulis untuk memaparkan hasil temuan di lapangan mengenai “Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Merengga Motif Batik dengan Memanfaatkan Tumbuhan sebagai Sumber Gagasan di SMP Negeri 12 Bandung” Penulis menganalisis serta merekonstruksi data-data serta fakta yang telah ditemukan di lapangan. Tentunya pembahasan di sini telah disesuaikan dengan rumusan dan pembatasan masalah yang telah ditentukan sejak awal. Pada bab ini diuraikan juga mengenai jawaban-jawaban permasalahan penelitian.

Bab V Kesimpulan. Bab ini mengemukakan kesimpulan yang merupakan jawaban peneliti terhadap masalah-masalah secara keseluruhan. pada dasarnya dalam bab ini dituangkan interpretasi penulis setelah melakukan penelitian tersebut. Bab ini bukan merupakan rangkuman penelitian, melainkan hasil pemahaman penulis dalam memecahkan permasalahan.